

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pembelajaran Diniyah

##### a. Pengertian Madrasah Diniyah

Kata madrasah berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti “tempat duduk untuk belajar”. Dalam bahasa Indonesia madrasah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran. Madrasah diniyah berasal dari dua kata madrasah yang berasal dari kata *darosa* yang berarti belajar dan diniyah berasal dari kata *al din* yang berarti keagamaan. Dari dua pengertian kata di atas madrasah diniyah merupakan tempat belajar ilmu keagamaan.<sup>8</sup>

Menurut Amin yang dikutip dalam skripsi karya Hasan Madrasah Diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya.<sup>9</sup> Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan agama kepada peserta didik guna menambah wawasan dan mendalami ajaran-ajaran islam melalui pengajaran secara klasikal dan sekurang-kurangnya berjumlah sepuluh orang.

Madrasah diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu memberikan wawasan keislaman kepada

---

<sup>8</sup> Amin Headri, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), 14.

<sup>9</sup> Hasan, "*Implementasi Program Pendidikan Madrasah Diniyah di MA Yasrama*", Skripsi Universitas Muhammadiyah Jember (2016), 1.

peserta didik yang tidak terpenuhi pada jenjang sekolah formal.<sup>10</sup> Madrasah diniyah mengajarkan beberapa cabang ilmu keagamaan diantaranya yaitu fiqih, aqidah, akhlak, tarikh, dan ilmu agama lainnya. Dengan materi yang diberikan kepada peserta didik pada program madrasah diniyah diharapkan mampu memperdalam wawasan keislamannya.

Pelaksanaan madrasah diniyah ini adalah penunjang dan pelengkap dari pendidikan formal agar peserta didik mampu menguasai materi keagamaan secara mendalam. Tak hanya itu pelaksanaan program madrasah diniyah ini mampu mencetak generasi bangsa yang berbudi pekerti luhur dan siap terjun di masyarakat dengan bekal ilmu yang sudah mereka pelajari.

Menurut Bloom yang dijelaskan dalam buku interaksi dan motivasi belajar karangan Sudirman menjelaskan bahwa terdapat 3 ranah hasil kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu:

#### 1. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif merupakan ranah yang berkenaan dengan hasil belajar atau intelektual siswa. Ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berfikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Ranah

---

<sup>10</sup> Muhammad Ripin Ikwandi, "Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di MI Roudlotul Islamiah", *Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, vol.4, no.1, (2017), 32-45.

kognitif memiliki enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Salah satu tolak ukur kognitif siswa yaitu dengan melihat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan oleh guru sebagai sarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar, didalamnya sudah tertera materi dan latihan soal yang dapat dijadikan tolak ukur siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

## 2. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif berhubungan dengan emosi siswa, baik itu tentang perasaan, nilai, apresiasi, motivasi, dan sikap siswa. Semua yang berhubungan dengan sikap atau kepribadian siswa itu merupakan ranah afektif siswa, baik itu antara berhubungan dengan sesama siswa, guru, kepala sekolah ataupun warga sekolah lainnya.

Tipe hasil belajar afektif diperlihatkan oleh siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, memiliki motivasi belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi, menghargai guru, mempunyai kebiasaan belajar materi yang akan diajarkan, dan mempunyai hubungan sosial yang tinggi.

### 3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ranah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif. Ranah psikomotorik memiliki empat kategori diantaranya yaitu: meniru, memanipulasi, pengalamiahan, artikulasi.<sup>11</sup>

Ranah psikomotorik siswa bisa dilihat di dalam kegiatan pembelajaran diantaranya seperti: kerapian tulisan siswa, kreatifitas siswa dalam menyelesaikan tugas, dapat mengoprasikan media pembelajaran sesuai arahan guru. Seiring perkembangan pendidikan madrasah senantiasa meningkatkan kualitas dengan memiliki keunggulan dan memadukan pengajaran pendidikan, serta moralitas luhur. Pegajaran bahasa asing (Arab- Inggris), Ilmu umum dan agama yang dikaji dan dikembangkan secara inovatif.

#### **b. Dasar Madrasah Diniyah**

Dasar merupakan tonggak atau landasan awal dari berdirinya suatu hal, Begitu pula dengan pendidikan madrasah

---

<sup>11</sup> Sudirman, *Intraksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 43.

diniyah, dalam penyelenggaraannya juga mempunyai dasar yang nantinya dibuat pijakan, adapun dasar madrasah diniyah yaitu:

### 1. Dasar religious

Dasar religious adalah dasar- dasar yang bersumber dari ajaran islam yaitu al Qur'an dan al Sunnah. Dasar religious pendidikan madrasah diniyah diantaranya terdapat pada surat at- Taubah ayat 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾<sup>١٢٢</sup>

Artinya: “Tidak sepatutnya orang- orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya” (QS. At- Taubah: 122).<sup>12</sup>

Dan qur'an surat al Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

﴿ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥ ﴾

Artinya:

- a. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
- b. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.

<sup>12</sup> Terjemah Kemenag 2019, QS. At Taubah (9): 122.

- c. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha mulia,
- d. yang mengajar (manusia) dengan pena.
- e. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS. Al Alaq: 1-5)<sup>13</sup>

## 2. Dasar yuridis

Dasar yuridis merupakan pedoman atau pijakan dalam melaksanakan pendidikan keagamaan dari peraturan perundang-undangan. Adapun dasar yuridis pelaksanaan pendidikan agama yaitu:

### 1) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan Islam:

#### a) Pasal 1 ayat (1) yang berbunyi:

Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.

#### b) Pasal 1 ayat (6) yang berbunyi:

Pendidikan diniyah adalah pendidikan keagamaan islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan.

---

<sup>13</sup> Terjemah Kemenag 2019, QS. Al Alaq (96): 1-5.

c) Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan keagama Islam terdiri atas:

- (1) Pesantren; dan
- (2) Pendidikan diniyah.

d) Dalam pasal 20 yang berbunyi:

Pendidikan diniyah terdiri atas:

- (1) Pendidikan diniyah formal;
- (2) Pendidikan diniyah nonformal;
- (3) Pendidikan diniyah informal.<sup>14</sup>

2) Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pada pasal 14 ayat (1) yang berbunyi: “pendidikan keagamaan Islam berbentuk pendidikan diniyah dan pesantren”.<sup>15</sup>

### c. Bentuk- Bentuk Madrasah Diniyah

Adapun bentuk- bentuk madrasah diniyah antara lain:

#### 1. Madrasah diniyah pondok pesantren

Madrasah diniyah pondok pesantren merupakan madrasah diniyah yang berada di lingkungan pondok pesantren. Madrasah ini menjadi sarana santri untuk memperluas wawasan keagamaan mereka.

---

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, ([https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma\\_13\\_14.pdf](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma_13_14.pdf)) diakses 9 november 2022.

<sup>15</sup> Peraturan pemerintah republik Indonesia tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4777/pp-no-55-tahun-2007>) diakses 9 november 2022.

## 2. Madrasah diniyah suplemen

Madrasah diniyah suplemen merupakan madrasah diniyah regular yang ada di sekolah umum sebagaimana untuk membantu peserta didik dalam menyempurnakan capaian sentral pendidikan agama Islam.

## 3. Madrasah diniyah independen

Madrasah diniyah independen merupakan madrasah diniyah yang berdiri sendiri, yang tidak berada di pondok pesantren dan tidak menyatu dengan sekolah formal (SD, SMP, SMA).

## 4. Madrasah diniyah komplemen

Madrasah diniyah komplemen merupakan madrasah diniyah yang menyatu dengan sekolah regular baik yang naungi depdiknas maupun departemen agama seperti SD Plus, SMP Plus SMA Plus.

## 5. Madrasah diniyah paket

Madrasah diniyah paket merupakan madrasah diniyah yang diadakan untuk menyelesaikan materi keagamaan. Madrasah ini dibentuk oleh sekelompok masyarakat yang minim dengan sentuhan keagamaan. Mereka biasanya mengundang mubaligh yang mendalami ilmu- ilmu keagamaan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Asrori Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 75.

#### **d. Jenjang Madrasah Diniyah**

##### **1. Madrasah Diniyah Awaliyah**

Madrasah Diniyah Awaliyah diperuntukkan siswa jenjang sekolah dasar (4 tahun).<sup>17</sup> Lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah bertujuan untuk memberikan bekal ilmu keagamaan kepada anak-anak sejak dini yang nantinya dijadikan dasar dalam menjalani kehidupan sehari-hari bagi anak tersebut.

##### **2. Madrasah Diniyah Wustho**

Madrasah Diniyah Wustho diperuntukkan siswa jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama (3 tahun). Madrasah Diniyah Wustho bertujuan untuk menambah serta mengembangkan pemahaman keagamaan pada peserta didik atau santri terhadap apa yang sudah dipelajari di jenjang madrasah diniyah awaliyah.

##### **3. Madrasah Diniyah ‘Ulya**

Madrasah Diniyah ‘Ulya diperuntukkan siswa jenjang sekolah lanjutan atas (3 tahun). Madrasah Diniyah ‘Ulya merupakan jenjang pendidikan diniyah tingkat atas, dimana pada jenjang ini bertujuan untuk memperdalam dan memperluas ilmu-ilmu keagamaan yang sudah kita pelajari pada jenjang sebelumnya.

---

<sup>17</sup> Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2001), 61.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam dari sumber utamanya al Qur'an dan al Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>18</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada siswa.

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah cabang mata ilmu yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, menyikapi nilai-nilai agama sebagai bekal dalam menjalani kehidupan nantinya.

Zuhairimi mengartikan pendidikan agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam. Menurut Zakiah Dradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang ditempuh peserta didik untuk memahami apa yang terkandung di dalam Islam sebagai bekal

---

<sup>18</sup> Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

untuk mengamalkan ajaran dengan tujuan mendapat keselamatan dunia dan akhirat.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik dengan cara mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama Islam mencakup aspek yang sangat luas diantaranya yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keseimbangan dan keselarasan antara: hubungan manusia dengan Allah (*habluminallah*), hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia (*habluminannas*), dan hubungan manusia dengan alam.<sup>20</sup>

Ruang lingkup pendidikan agama Islam menurut Zakiah Drajat dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* yaitu:

### a. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar yang membahas tentang kepercayaan yang

---

<sup>19</sup> Dradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 38.

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), 7.

sesuai ajaran agama islam. Ilmu keimanan ini disebut dengan “Tauhid”. Dalam pelajaran ini peserta didik akan diajarkan ketauhidan, keesaan allah, sifat- sifat allah dan yang mengarah pada rukun iman yang wajib diimani oleh setiap muslim.

b. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak berarti proses belajar mengajar yang membahas tentang budi pekerti atau tingkah laku. Dalam pelajaran ini peserta didik akan diajarkan bagaimana cara berperilaku yang sesuai syariat, seperti sifat terpuji, sifat tercela, adab bertamu dan yang lain-lain.

c. Pengajaran Ibadah

Pengajaran ibadah berarti proses belajar mengajar yang membahas tentang cara beribadah seorang hamba. Ilmu peribadahan ini biasanya disebut dengan “*Ubudiyah*”. Dalam pelajaran ini peserta didik akan diajarkan bagaimana melakukan suatu ibadah yang benar, mulai dari syaratnya, rukun- rukunnya, bacaannya.

d. Pengajaran Fiqih

Pengajaran fiqih berarti proses belajar mengajar yang membahas tentang hukum- hukum islam. Dalam pelajaran ini peserta didik akan diajarkan tentang

hukum suatu perkara didalam kehidupan sehari- hari kita. Hukum- hukum tersebut bersumber dari al qur'an, hadist dan dalil- dalil syar'i.

e. Pengajaran Qira'at Al Qur'an

Pengajaran qiroat al Qur'an berarti proses belajar mengajar yang membahas tentang tata cara membaca al Qur'an yang sesuai dengan kaidah yang benar. Dalam pelajaran ini peserta didik akan diajarkan membaca al Qur'an yang benar dengan memperhatikan makharijul huruf, bacaan tajwid, nahwu shorof.

f. Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam berarti proses belajar mengajar yang membahas tentang sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan Islam. Dalam pelajaran ini peserta didik akan diajarkan sejarah- sejarah islam terdahulu, supaya dapat mengenang dan bisa mengambil ibrah dari peristiwa tersebut.<sup>21</sup>

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Majid dan Andayani yang dikutip dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim karya Moch Imam Firmansyah menjelaskan bahwa terdapat tujuh fungsi pendidikan agama Islam, diantaranya yaitu:

---

<sup>21</sup> Drajat Zakiah, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 63-68.

a. Pengembangan

Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

b. Penanaman Nilai

Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat, pegangan bagi setiap individu untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

c. Penyesuaian Mental

Fungsi penyesuaian mental diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyesuaikan dirinya pada lingkungan sekitarnya. Teguh pada pendirinya, tidak terombang-ambing dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran Islam.

d. Perbaikan

Fungsi perbaikan diartikan sebagai perbaikan faham, keyakinan, dan pengalaman ajaran pendidikan agama Islam yang belum sesuai dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Fungsi pencegahan diartikan sebagai tameng yang dapat melindungi seseorang dari hal-hal negatif yang berasal dari faktor internal maupun eksternal yang bertentangan dengan ajaran Islam.

f. Pengajaran

Fungsi pengajaran diartikan sebagai ilmu pengetahuan atau wawasan seseorang dibidang keagamaan.

g. Penyaluran

Fungsi penyaluran diartikan sebagai media siswa yang mempunyai bakat dalam bidang keagamaan untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.<sup>22</sup>

### C. Dasar Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman yang dipakai oleh lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kurikulum adalah segala bentuk aktivitas sekolah yang dapat mengembangkan potensi peserta didik baik segi produk, program, materi pelajaran, pengalaman peserta didik seta berbagai hal yang berhubungan dengan sekolah.<sup>23</sup>

Menurut Ralplh Tyler yang dikutip dari buku karya Nasution yang berjudul Kurikulum dan Pengajaran, dalam buku tersebut terdapat beberapa aspek- aspek yang dapat dijadikan pegangan dalam mengembangkan kurikulum, diantaranya yaitu:

1. Aspek Filosofis

Aspek filosofis merupakan perencanaan, pengamatan, dan evaluasi dalam memecahkan masalah- masalah pendidikan yang didasarkan dari pemikiran secara mendalam, analitis, logis dan sistematis.

---

<sup>22</sup> Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, dan Fungsi”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim, vol. 17, no 2, (2019), 86- 87.

<sup>23</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 182.

## 2. Aspek Sosiologis

Aspek sosiologis berangkat dari lingkungan atau tempat tinggal peserta didik, dimana lingkungan ini akan melahirkan karakter pada diri peserta didik. Peserta didik yang bertempat tinggal di wilayah A akan berbeda karakternya dengan peserta didik yang tinggal di daerah B. dari sinilah pengembangan kurikulum diperlukan untuk merubah karakter peserta didik untuk menjadi yang lebih baik lagi.

## 3. Aspek Psikologis

Aspek psikologi berangkat dari bakat dan minat siswa yang harus dikembangkan sesuai keahliannya masing- masing. Sekolah juga berkewajiban memberikan wadah guna peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat mereka. Selain itu pengembangan kurikulum ini berpusat pada tingkah laku peserta didik yang disesuaikan dengan taraf perkembangan diri peserta didik, sehingga apa yang mereka pelajari bisa bermanfaat untuk kebutuhan masyarakat.<sup>24</sup>

Pengembangan kurikulum merupakan suatu hal yang diharuskan pada dunia pendidikan, mengingat zaman yang semakin maju dan berkembang, pendidikan pun juga harus mengikutinya. *Mengupgrade* kebijakan- kebijakan terdahulu yang kiranya kurang efektif yang kemudian dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman.

---

<sup>24</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2009), 6.

Menurut Tita Lestari dalam buku Manajemen Kurikulum karangan Din Wahyudin, mengemukakan tentang siklus manajemen kurikulum yang beliau bagi kedalam empat tahapan diantaranya yaitu:

1. Tahap perencanaan

Dalam tahap ini terdapat tangkah- langkah yang harus ditempuh yaitu: a) analisis kebutuhan, b) menentukan desain, c) membuat rencana induk yang terdiri dari pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.

2. Tahap pengembangan

Dalam tahap ini terdapat langkah- langkah yang harus ditempuh yaitu: a) perumusan rasional atau dasar pemikiran, b) perumusan visi dan misi c) pemilihan sumber, alat, sarana belajar.

3. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini terdapat langkah- langkah yang harus ditempuh yaitu: a) penyusunan rencana dan program pembelajaran, b) penjabaran materi, c) penyediaan saspras.

4. Tahap penilaian

Pada tahap ini digunakan untuk melihat sejauh mana kekuatan dari kurikulum yang dikembangkan, baik dari bentuk formatif maupun submatif.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Din Wahyuddin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 18- 19.